

## **Pemberdayaan Masyarakat Kampung Teluk Dalam Desa Malang Rapat Dalam Pengolahan Kepiting**

**Rizki Pradana Hidayatullah<sup>1\*</sup>, Aisyah Fitri<sup>2</sup>, Agung Pratama Dharma<sup>3</sup>, Eka Rezki Setiawan<sup>4</sup>,  
Shifa Afdilla<sup>5</sup>, Roni Vijai Pratama<sup>6</sup>, Ummi Nur Summayyah<sup>7</sup>, Rizki Amar<sup>8</sup>, Okta Putri Safira<sup>9</sup>,  
Syafirman<sup>10</sup>, Desi Marlina Lubis<sup>11</sup>, Rika Purwati<sup>12</sup>**

<sup>1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11</sup> STAIN Sultan Abdurrahman, Bintan, Kepulauan Riau, 29123, Indonesia

\* [rizki\\_pradana@stainkepri.ac.id](mailto:rizki_pradana@stainkepri.ac.id)

### **Abstrak**

Kampung Teluk Dalam terletak di Desa Malang Rapat Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. Di Teluk Dalam masyarakat umumnya berprofesi sebagai nelayan kelong, selain itu juga ada yang menjadi nelayan kepiting. Hasil tangkapan nelayan kepiting tidak selalu baik, ada saja kepiting yang rusak atau kualitasnya menurun, seperti kaki-kaki kepiting yang patah, capitnya lepas atau ukurannya yang kecil, sehingga harga jualnya pun ikut menurun. Kepiting yang rusak atau yang mengalami penurunan kualitas tersebut disebabkan oleh sistem dan teknologi penangkapan yang masih menggunakan cara tradisional sehingga berdampak terhadap hasil tangkapan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat kampung Teluk Dalam terkait pengolahan kepiting menjadi peyek kepiting agar memiliki nilai tambah secara ekonomis. Metode pendampingan yang digunakan adalah PAR (*Partisifatory Action Riset*), yang dimulai dengan riset pendahuluan, inkulturasi, pengorganisasian masyarakat, merencanakan dan melakukan aksi serta evaluasi. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini dapat dilihat dari tiga aspek di antaranya, aspek pemberdayaan, aspek sosial dan aspek ekonomi. Manfaat yang diperoleh masyarakat adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan kepiting menjadi peyek kepiting yang bernilai ekonomis lewat Pemberdayaan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

*Kata kunci:* pemberdayaan; pengolahan kepiting; peyek kepiting, kuliner..

### **Abstract**

*Teluk Dalam village is located in Malang Rapat Village, Gunung Kijang District, Bintan Regency, Riau Islands Province. In Teluk Dalam, the community generally works as a kelong fisherman, besides that there are also crab fishermen. The fishermen is not always get a good catch, there are crabs that are damaged or the quality decreases, such as broken crab legs, loose claws or small size, then the selling price also decreases. Crabs that are damaged or that have decreased in*

quality are caused by fishing systems and technology that still use traditional methods so that this has an impact on catches. This activity aims to improve the knowledge and skills of the Teluk Dalam community regarding the processing of crabs into crab sticks so that they have added economic value. The mentoring method used is PAR (Participatory Action Research), which begins with preliminary research, inculturation, community organizing, planning and carrying out actions and evaluations. The success indicators of this activity can be seen from three aspects, namely empowerment, social and economic aspects. The benefits obtained by the community are increased knowledge and skills in utilizing crabs to become crab sticks that have economic value through community empowerment as an effort to realize community welfare.

*Keywords: empowerment; crab processing; crab cracker, culinary.*

### Pendahuluan

Kampung Teluk Dalam terletak di Desa Malang Rapat Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau, kurang lebih berada sekitar 45 km dari Bandara Internasional Raja Haji Fisabilillah. Selain Kampung Teluk Dalam, terdapat 7 kampung lainnya yang berada di Desa Malang Rapat di antaranya: Kp. Sungai Angus, Kp. Alur Pekar, Kp. Pemukiman, Kp. Tanjung Keling, Kp. Lembah Cahaya, Kp. Pulau Pucung dan Kp. Kampe yang mencakup 8 (delapan) RT dan 3 (tiga) RW. Di Kampung Teluk Dalam terdapat majelis-majelis, salah satu yang aktif ialah Majelis Ta'lim Ibu-ibu Masjid Darussalam. Yang mengadakan pertemuan rutin setiap pekan di hari Jum'at pukul 14.00 WIB sampai selesai. Di antara kegiatan yang dilakukan misalnya, seperti wirid, yasinan, ceramah dan lain sebagainya. Sebagian besar ibu-ibu majelis ta'lim adalah ibu rumah tangga yang selalu memiliki waktu luang untuk dimanfaatkan (Laporan KKN Kelompok 10, 2021).

Tabel 1.

*Data Demografi Penduduk Kampung Teluk Dalam Desa Malang Rapat*

Jumlah KK	Jenis Kelamin	
	Laki-Laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)
127 KK	213	299
Jumlah Total = 512		

Berdasarkan data diatas masyarakat Kampung Teluk Dalam berjumlah 512 orang, yang terdiri atas 213 orang laki-laki dan 299 orang perempuan (Desa Malang Rapat, 2021). Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat Kampung Teluk Dalam diantaranya kebanyakan lelaki yang berprofesi sebagai nelayan, karyawan honorer, pedagang, dan buruh harian lepas. Namun mayoritas masyarakat berprofesi sebagai nelayan. Hal ini tentunya tidak terlepas dari keadaan geografis Kampung Teluk Dalam yang berada di pesisir laut. Selain itu Kampung Teluk Dalam kaya akan sumber daya alam yaitu pantai. Banyaknya objek wisata di Kampung Teluk Dalam tentunya menjadi nilai lebih bagi masyarakatnya. Sebut saja Pantai Trikora 4, Pantai Dugong, Serumpun Padi Emas dan Pantai Pondok Teluk Dalam yang ramai akan pengunjung di akhir-akhir pekan. Hal ini juga menjadi lahan pencaharian juga oleh warga dengan berjualan.

Kampung Teluk Dalam Desa Malang Rapat Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan yang penduduknya mayoritas beragama Islam dan Katolik memiliki satu masjid yakni Masjid Darussalam dan satu

gereja yakni Gereja St Petrus yang tentunya digunakan sebagai tempat ibadah. Masjid Darussalam Kampung Teluk Dalam selain digunakan sebagai tempat beribadah juga digunakan sebagai tempat sosial dan pendidikan. Disana terdapat TPQ yang santriwan/santriwatinya sebanyak 30 yang melakukan rutinitas belajar dari jam 1 siang sampai menjelang waktu shalat Ashar setiap hari Senin sampai Kamis. Dalam hal ini TPQ Darussalam merupakan suatu wadah untuk menunjang sektor pendidikan. Di kampung Teluk Dalam juga terdapat penyuluh agama yang kerap disapa pak dai yang bertugas sebagai tempat konsultasi dalam permasalahan agama serta melakukan bimbingan dan pengarahan kepada masyarakat akan ajaran agama dan mendorong untuk melaksanakannya (Kusnawan, 2011).



Gambar 1. Wawancara Dengan Nelayan Kepiting

Di Teluk Dalam masyarakat umumnya berprofesi sebagai nelayan kelong selain itu juga terdapat nelayan kepiting. Di sana ada tiga kapal untuk menangkap kepiting, yang terdiri dari tiga nelayan dalam masing-masing kapal. Untuk hasil tangkapan kira-kira sebulan bisa mendapatkan 90-100 kg kepiting. Namun hal ini tidak menentu karna hasil tangkapan juga dipengaruhi oleh musim dan arus. Hasil tangkapan nelayan kepiting langsung dijual ke tengkulak dengan harga jual tergantung dari kualitas kepitingnya. Jika kepiting yang ditangkap memiliki kualitas yang baik maka harga jualnya sebesar Rp90.000. tetapi jika kepitingnya rusak atau kualitasnya menurun misalnya seperti kaki-kaki kepiting yang patah, capitnya lepas atau ukurannya yang kecil, maka harga jualnya pun ikut menurun, sekitar Rp40.000 bahkan lebih rendah dari itu. nelayan kepiting dalam sekali tangkapan kira-kira ada sekitar 3-6 kg kepiting yang mengalami rusak atau kualitasnya menurun (Laporan KKN Kelompok 10, 2021)

Kepiting yang rusak atau yang mengalami penurunan kualitas tersebut disebabkan oleh sistem dan teknologi penangkapan yang masih menggunakan cara tradisional sehingga hal ini berdampak terhadap hasil tangkapan. Atau juga karena prosedur penyimpanan kepiting yang tidak sesuai menyebabkan kepiting rusak yang berakibat kepada harga jualnya. Sampai saat ini teknis penyimpanan yang dilakukan nelayan masing sangat sederhana sehingga hasil tangkapan berpotensi rusak ataupun mengalami kecacatan bahkan juga mati. Tentunya penurunan kualitas kepiting ini berdampak pada harga jual kepiting itu sendiri. Hal ini merupakan resiko yang dihadapi oleh nelayan kepiting (Imelda, 2012).

Dengan demikian, dapat di rumuskan masalah yang ada dari pernyataan di atas di antaranya: *Pertama*, penulis menyadari perlunya pengembangan para perempuan di Kampung Teluk Dalam agar lebih produktif. *Kedua*, terdapat permasalahan dari hasil tangkapan nelayan kepiting yang mengalami penurunan kualitas atau rusak yang berdampak kepada penurunan nilai jual. *Ketiga*, perlunya upaya untuk menumbuhkembangkan sikap kewirausahaan khususnya bagi perempuan-perempuan Kampung Teluk Dalam. Maka dari itu melihat dari permasalahan tersebut perlunya pemberdayaan masyarakat di Kampung Teluk Dalam. Pemberdayaan masyarakat dalam pengertian upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa (Kandungan UU

No.6, 2014). Terlebih lagi khususnya bagi perempuan-perempuan Teluk Dalam. Yang bertujuan agar perempuan memiliki andil atau partisipasi yang lebih besar misal dalam keluasaan, pengawasan, serta dalam pengambilan keputusan dan transformasi yang mengarah kepada kesetaraan atau persamaan derajat antara laki-laki dan perempuan (Marwanti, dkk., 2012).

Pemberdayaan perempuan baiknya meliputi tiga hal yaitu: Pertama, *capacity building* yakni membangun kemampuan pada diri perempuan. Kedua, *cultural change* yakni perubahan budaya yang memihak kepada perempuan. Ketiga, *structural adjustment* yakni penyesuaian struktural yang memihak kepada perempuan. Upaya pemberdayaan diarahkan kepada tercapainya kesejahteraan masyarakat (Utama, 2014). Oleh karena itu untuk menyikapi permasalahan tersebut dibentuklah kelompok kerja yang pesertanya merupakan ibu-ibu majelis Ta'lim Kampung Teluk Dalam

Maka artikel ini memaparkan kegiatan pemberdayaan masyarakat kampung teluk dalam desa malang rapat dalam pengolahan kepinging. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menjawab permasalahan yang ada, yaitu bagaimana memberikan pengetahuan ke masyarakat untuk meningkatkan nilai ekonomis pada kepinging terutama pada kepinging yang rusak (cacat). sehingga bisa menjadi produk unggulan desa. Serta bisa menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat, terutama perempuan-perempuan Kampung Teluk Dalam.

### Metode

Metode yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat Kampung Teluk Dalam Desa Malang Rapat Dalam pengolahan kepinging ialah PAR (*Partisifatory Action Riset*) karna menurut penulis metode ini yang paling tepat untuk membangun kesejahteraan masyarakat sekitar di Kampung Teluk Dalam terutama pada kelompok ibu-ibu Majelis Ta'alim, karena metode ini akan membangun partisipasi masyarakat dalam memahami dan mengidentifikasi masalah yang ada, mencari solusi secara bersama-sama, kemudian mengorganisir sumber daya yang ada, dan melakukan berbagai aksi perubahan dan melakukan evaluasi dan refleksi dari hasil kerja mereka, sehingga melahirkan suatu pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan ekonomi (Novianty, dkk, 2021). Untuk teknis kegiatan melalui pembelajaran kelompok disertai praktik. yang Pelaksanaannya melalui beberapa tahapan di antaranya sebagai berikut:

1. Diskusi dengan ibu-ibu Majelis Ta'lim Teluk Dalam terkait strategi dan proses pengolahannya.
2. Persiapan bahan baku, alat dan kebutuhan lainnya.
3. Pelaksanaan dan pendampingan kepada ibu-ibu Majelis Ta'lim dalam pengolahan kepinging menjadi peyek kepinging.
4. Teknis Pemasaran.
5. Evaluasi Kegiatan.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2.  
*Tahapan Kegiatan*

No	Aktifitas	Metode	Keterangan
1	Diskusi dengan ibu-ibu Majelis Ta'alim Teluk Dalam	Diskusi interaktif	Membahas kegiatan dan penyusunan rencana
2	Persiapan bahan baku	Diskusi dan pengadaan bahan serta alat	Persiapan bahan dan alat untuk proses produksi
3	Pelaksanaan pendampingan	Praktikum	Peserta dan mahasiswa KKN kelompok

	kegiatan		10 mempraktekkan pengolahan kepiting menjadi peyek kepiting.
4	Teknis Pemasaran	Diskusi interaktif	Sharing seputar pemasaran secara online dan offline
5	Evaluasi kegiatan	Diskusi interaktif	Alat bantu kuesioner

Tahap awal dari kegiatan pengolahan kepiting ialah melakukan diskusi dengan ibu-ibu Majelis Ta'lim Kampung Teluk Dalam. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal ibu-ibu Majelis Ta'lim serta harapan mereka. Kegiatan ini dilakukan dengan cara diskusi interaktif antara ibu-ibu Majelis Ta'lim dengan mahasiswa KKN kelompok 10 serta melemparkan pertanyaan-pertanyaan sederhana kepada ibu-ibu Majelis Ta'lim sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data. Kegiatan ini dilakukan di ruang TPQ Masjid Darussalam Kampung Teluk Dalam. Selanjutnya dari kegiatan ini membahas perihal rencana yang akan dilakukan setelah mengetahui produk yang akan di buat yakni peyek kepiting.



Gambar 2. Diskusi Dengan Ibu-Ibu Majelis Ta'lim

Proses selanjutnya ialah persiapan produksi peyek kepiting, mencangkup, pengadaan bahan-bahan baku, alat-alat produksi, penetapan jadwal kegiatan, serta hal-hal lainnya yang membantu proses pelaksanaan kegiatan produksi. Kemudian tahap selanjutnya ialah pelaksanaan pendampingan kegiatan yang dilakukan mahasiswa KKN Teluk Dalam kepada ibu-ibu Majelis Ta'lim. Setelah selesai pelaksanaan pendampingan tahap selanjutnya ialah sosialisasi kepada ibu-ibu majlis ta'alim terkait metode dan teknis pemasaran baik secara *online* maupun *offline*. Dan tahap terakhir ialah evaluasi kegiatan.

### Hasil dan Pembahasan

Pendampingan produksi pengolahan kepiting menjadi peyek kepiting dilakukan di salah satu rumah warga di Kampung Teluk Dalam Desa Malang Rapat. Penentuan produk yang diolah diperoleh dari hasil kesepakatan dengan warga. dalam hal ini ibu-ibu Majelis Ta'lim. Berikut teknis pengolahan kepiting menjadi peyek kepiting:

1. Pengolahan Kepiting
  - a) Kepiting dikukus
  - b) Ambil isinya
  - c) Kemudian disangrai hingga kering
2. Bahan:
  - a) 1 kg kepiting

- b) 500 ml air
  - c) 1 kg tepung beras
  - d) 20 lembar daun jeruk
  - e) 2 sendok makan tepung tapioka
  - f) ½ kg santan
3. Bumbu Halus
- a) 2 ons bawang putih
  - b) 5 butir kemiri
  - c) 1 ons ketumbar sangrai
  - d) Kaldu
4. Alat-Alat
- a) Kompor
  - b) Sutil
  - c) Wajan
  - d) Baskom
  - e) Pisau
5. Cara Pengolahan
- a) Campurkan tepung beras dan tapioka. Kemudian masukan bumbu halus dan aduk
  - b) Tuangkan air sedikit demi sedikit, pastikan adonan tidak terlalu kental atau terlalu encer, sesuaikan dengan selera
  - c) Masukkan daun jeruk yang telah di potong, kemudian bumbui dengan kaldu, aduk rata.
  - d) Panaskan minyak goreng yang banyak, kemudian ambil adonan peyek kurang lebih 1 sendok makan. Tuangkan ditepian penggorengan.
  - e) Siram-siram peyek dengan minyak panas sampai terlepas dipinggiran wajan. Setelah itu goreng sampai seluruh bagian peyek berwarna kuning keemasan.
  - f) Kemudian tiriskan dan simpan peyek di wadah kedap udara.
  - g) Selanjutnya *packaging*.

Tabel 3  
Rincian biaya produksi 1 kg keping

NO	Bahan baku	Jumlah	Biaya
1	Keping (yang rusak)	1kg	Rp40.000
2	Tepung beras	1kg	Rp10.000
3	Ketumbar	1ons	Rp3.000
4	Bawang putih	2ons	Rp5.000
5	Daun jeruk	2 bungkus	Rp5.000
6	Kemiri	½ ons	Rp5.000
7	Kaldu	1 bungkus	Rp2.000
8	Packaging	23 pcs	Rp23.000
9	Santan	1/2	Rp8.000
10	Stiker	23 pcs	Rp23.000

<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>Rp124.000</b>
-----------------------------	------------------

Pelaksanaan pembuatan produk peyek keping dapat terlihat dari gambar berikut ini:



Gambar 3. Pengolahan Peyek Keping

Dari kegiatan ini di dapatkan perbandingan harga antara keping yang belum diolah dengan keping yang telah diolah menjadi peyek keping, yakni sebagai berikut:

Tabel 4  
Perbandingan harga penjualan keping dengan produk peyek keping

No	Jenis Penjualan	Harga
1	Keping yang berkualitas	1 kg = Rp90.000
2	Keping yang kualitas rendah atau rusak	1 kg = Rp40.000 ke bawah
3	Peyek keping	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 1 kg keping yang diolah = 23 pcs peyek keping berat 50 gram.</li> <li>- 1 bungkus peyek keping 50 gram = Rp14.000</li> <li>- 23 bungkus peyek keping 50 gram = Rp322.000</li> <li>100 bungkus peyek keping 50 gram = Rp1.400.000</li> </ul>

Berdasarkan data pada tabel 4 dapat digarisbawahi bahwa selisih nilai jual keping mentah dengan keping olahan sangat tinggi. Pada kegiatan ini kami memfokuskan pengolahan keping menggunakan keping dengan kualitas rendah yaitu keping yang rusak, dengan harga jual 1 kg sebesar Rp40.000 ke bawah. Sedangkan jika diolah menjadi peyek keping 1 kg keping bisa mencapai omset sebesar Rp322.000, dengan mempertimbangkan nilai jual dan daya tambah yang dihasilkan tentunya pengolahan keping bisa menjadi sumber pendapatan atau pun membuka lahan pekerjaan bagi warga Kampung Teluk Dalam, khususnya perempuan. Untuk mengetahui profit dari peyek keping sebagaimana berikut:

Tabel 5  
Kalkulasi Laba Rugi dan Profit

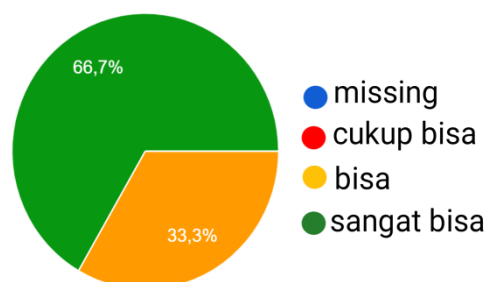
No	Jumlah	Biaya Produksi	Labu Rugi	Profit
1.	1kg kepiting = 23 Bungkus peyek kepiting	Rp.124.000	Rp.322.000	Rp.198.000
2.	1 Bungkus Peyek kepiting	Rp.5.300	Rp.14.000	Rp.8.700

Dapat dilihat bahwasannya dari 1 kg kepiting di dapatkan 23 pcs peyek kepiting dengan berat 50 gram dengan harga jual per bungkus Rp14.000. untuk biaya produksi 1 kg peyek kepiting ialah Rp124.000 jika dihitung maka 1 bungkus peyek kepiting profit yang didapatkan ialah Rp8.700 dengan biaya produksi per bungkus sebsar Rp5.300. biaya produksi ini mencakup biaya operasional dan *packaging*.



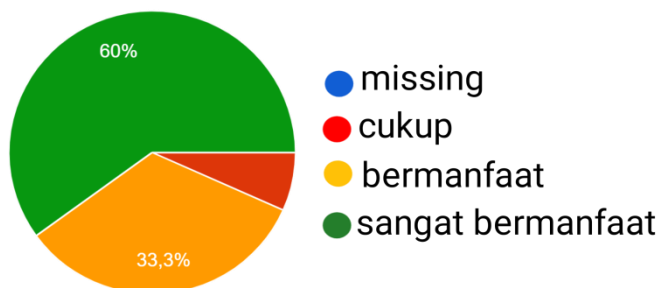
Gambar 4. Sharing Tentang Masalah Pemasaran

Untuk teknis pemasaran dalam kegiatan ini kami melakukan sharing seputar cara-cara pemasaran baik secara *offline* maupun secara *online*. Pemasaran secara *offline* kami memberikan solusi kepada ibu-ibu Majelis Ta’lim untuk bekerjasama dengan UMKM Kampung Teluk Dalam dan jika bekerjasama dengan Bumdes ataupun pemerintah desa dengan membuat suatu program untuk pemasaran peyek kepiting, namun dalam hal ini belum dapat terealisasikan karena keterbatasan waktu yang kami miliki. Kemudian kami melakukan *sharing* ataupun diskusi kepada ibu-ibu Majelis Ta’lim untuk pemasaran secara *online*. Dalam hal ini media sosial seperti whatsapp, facebook dan juga instagram yang menjadi paltform untuk berjualan. Kami mengajarkan yang organik saja tidak yang berbahaya. Untuk materinya di antaranya (1). Teknik berjualan di media sosial (2) teknik *copywriting* (3) dan teknik agar *closing* di media sosial. Dengan sedikit ilmu yang kami punya kami berharap ini bisa menjadi manfaat bagi warga kampung khususnya ibu-ibu Majelis Ta’alim.



Gambar 5. Penilaian Terhadap Penerapan Materi Secara Mandiri

Ada 15 peserta yang mengikuti kegiatan ini. Ketika diminta pendapat tentang kemungkinan menerapkan materi kegiatan di tempat masing-masing secara mandiri, 33,3% menjawab bisa dan 66,7% menjawab sangat bisa diterapkan, mengingat kemudahan materi dan kemudahan mendapatkan bahan serta alat. Hasil penilaian peserta secara lengkap dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 6. Penilaian Terhadap Manfaat Kegiatan

Secara umum, peserta berpendapat bahwa pelatihan yang diberikan memberi manfaat bagi mereka, lihat Gambar 6. dari 15 peserta yang mengikuti kegiatan 33,3% peserta yang merasa bermanfaat serta 60% menilai kegiatan ini sangat bermanfaat. Perihal manfaat apa saja yang diperoleh, ada yang menyatakan bahwa kegiatan ini memberi mereka pengetahuan dan juga pemahaman baik dari pengolahan, masalah packing serta rencana pemasaran.



Gambar 7. Produk Peyek Kepiting

Indikator keberhasilan dari kegiatan ini serta hasil yang diperoleh dapat diklasifikasikan menjadi tiga aspek, diantaranya aspek pemberdayaan, aspek sosial dan aspek ekonomi. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Aspek pemberdayaan

Aspek pemberdayaan dapat dilihat melalui hasil produk peyek kepiting yang dihasilkan. terutama kepiting yang diolah ialah kepiting yang rusak (kaki-kakinya patah, capitnya lepas, cangkangnya retak atau ukuran yang kecil).

2. Aspek sosial

Aspek sosial dapat dilihat dari terjalinnya kerjasama antara masyarakat dan mahasiswa serta terciptanya sinergitas diantaranya.

3. Aspek ekonomi

Aspek ekonomi dapat dilihat dari: (a) Peningkatan nilai ekonomis dan nilai jual dari kepiting terutama kepiting yang rusak. (b) Membuka peluang kerja dan bisnis bagi masyarakat dengan adanya produk

yang dihasilkan yakni peyek kepiting. (c) Dengan adanya produk ini juga bisa menjadi ciri khas atau oleh-oleh khas kampung serta tentunya menambah *income* masyarakat

### Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Permasalahan harga kepiting yang rendah akibat kualitasnya yang menurun atau mengalami kerusakan seperti cangkang yang retak, capinya lepas ataupun ukuran yang kecil dapat diminimalkan dengan mengolah kepiting tersebut menjadi produk tertentu.
2. Hasil olahan kepiting menjadi peyek kepiting menunjukkan harga jual yang sangat signifikan. Jika kepiting yang rusak atau kualitasnya rendah dijual dengan harga Rp.40.000 maka setelah diolah, dari 1kg kepiting bisa mendapatkan omset sampai Rp.322.000
3. Lebih dari 90% peserta merasakan manfaat dari kegiatan tersebut dan menyatakan bahwa materi dapat diterapkan secara mandiri.
4. Sertifikasi serta pemasaran produk menjadi bagian selanjutnya yang perlu untuk dipikirkan. Dalam hal ini tentunya peran pemerintah desa di perlukan untuk bekerjasama dalam pemasaran.
5. Dari kegiatan ini diharapkan agar masyarakat dapat menumbuhkembangkan potensi desa dengan melakukan inovasi dan kreatifitas terhadap sumber daya yang dimiliki.

### Saran

Saran untuk mahasiswa KKN selanjutnya, agar bisa memaksimalkan dan mengefesienkan waktu yang ada. Untuk rencana kegiatan yang berbentuk pelatihan, sosialisasi atau sebagainya agar bisa mendatangkan narasumber atau pemateri yang mempunyai kompetensi pada kegiatan tersebut. Misal dalam permasalahan makanan, mungkin bisa bekerjasama dengan dinas pangan dan pertanian atau dalam masalah lainnya bisa bekerjasama dengan instansi terkait.

### Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau Bapak. Dr. Muhammad Faisal, M.Ag, Ketua beserta jajaran Lembaga P3M, Dosen Pembimbing Lapangan Bapak. Rizki Pradana Hidayatullah, M.Sos, seluruh Perangkat Desa Malang Rapat dan Ibu-Ibu Majelis Ta'lim Kampung Teluk Dalam.

### Referensi

- Fitri, Aisyah Fitri., dkk. (2021). Laporan KKN Kelompok 10 STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau. P3M STAIN Sultan Abdurrahman Kepri. Bintan.
- Humas Desa Malang Rapat. (2021). Profil Desa Malang Rapat tahun 2021. Desa Malang Rapat, Bintan.
- Imelda. (2012). Analisis Risiko Pada Usaha Penangkapan Kepiting Bakau Di Kecamatan Sungai Kunyit Kabupaten Pontianak, *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 1(1),75-95
- Kusnawan, Asep. (2011). Urgensi Penyuluhan Agama, *Jurnal Ilmu Dakwah*, 5(17), 271-289
- Marwanti, Sri., Astuti, Ismi Dwi. (2012). Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Pengembangan Kewirausahaan Keluarga Menuju Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Karanganyar. *SEPA*, 9(1), 134-144
- Novianty, Rina., Dkk. (2021). Pendampingan Nelayan Dalam Meningkatkan Keterampilan Pengolahan Tepung Ikan Dengan Metode Par. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 707-718 DOI: 10.31604/jpm.v4i2
- Rahmat, S., Ikhsanudin, M., Diani, R., Kusuma, Y., Putri, S., Ningrum, P., Afrianti, A., Prasetya, I., Sari, N., Faina, F., & Annisa, N. (2021). Pengolahan Hasil Pertanian dalam Upaya Peningkatan Perekonomian

Petani di Kabupaten Bintan. *JPPM Kepri: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau*, 1(2), 156-167. <https://doi.org/10.35961/jppmkepri.v1i2.26>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Utama, Agung. (2014). Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten, *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 19, No.2, Oktober, 154-167